

## ABSTRAK

**Gesa Prasetia G (1001448). KINERJA KEPALA DESA DALAM Mendukung Program Wajardikdas 9 Tahun (Studi Deskriptif terhadap Pemerintah Desa Cibogohilir Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta).**

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil penelitian bahwa pandangan masyarakat terhadap kinerja kepala desa di Desa Cibogohilir Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta dalam mendukung program Wajardikdas sangat kurang. Data demografi desa Cibogohilir tahun 2014 didapatkan hasil bahwa anak usia (7 – 15) berjumlah 1.236 masih ditemukan anak yang memang tidak tamat SD dan tidak tamat SMP. Anak yang tidak tamat SD berjumlah 146 orang dan anak yang tidak tamat SMP sebanyak 191 orang. Hal ini berarti masih 30% lebih anak yang tidak melanjutkan pendidikan pada jenjang SD dan SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat desa dan mengidentifikasi program-program kepala desa dalam mendukung wajardikdas 9 tahun serta hambatan dan solusi dalam menjalankan program wajardikdas 9 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala desa, kepala sekolah, serta masyarakat Desa Cibogohilir. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data dengan penyediaan atau pengelompokan data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun hasil penelitian yang diperoleh, yaitu: 1) Pandangan masyarakat terhadap kinerja kepala desa dalam mendukung program wajardikdas 9 tahun terlihat sangat kurang karena dari aparat desa kurang memperhatikan kondisi situasi yang terjadi di lapangan, kurang berkoordinasi dengan matang bersama guru, kepala sekolah, dan masyarakat, tidak membuat beberapa program pendukung untuk program wajardikdas 9 tahun, 2) Program kepala desa untuk mendukung wajardikdas 9 tahun yaitu melakukan kerjasama dengan Sekolah Dasar (SD) di Desa Cibogohilir, melakukan koordinasi dengan aparat desa khususnya RT/RW Desa Cibogohilir, mengadakan program peminjaman uang dan kerjasama dengan dinas sosial dengan mengadakan sekolah terbuka, 3) Hambatan yang dihadapi kepala desa dalam mensukseskan program wajardikdas 9 tahun yakni: kurangnya respons dari masyarakat, tidak efektifnya dalam koordinasi, tidak adanya anggaran khusus dari pemerintah, adanya pengaruh besar dari lingkungan, sedikitnya sumber daya manusia, dan kurangnya pengawasan dari orang tua anak, 4) Upaya yang dilakukan adalah mengadakan pertemuan bersama masyarakat, mengajak guru dan kepala sekolah untuk kerjasama, berkoordinasi dengan RT/RW untuk mendata orang tua anak yang kurang mampu, mengadakan peminjaman uang untuk orang tua anak yang tidak mampu yang bekerjasama dengan dinas sosial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat mengenai kinerja kepala Desa Cibogohilir dalam mendukung program wajardikdas 9 tahun belum optimal.

Rekomendasinya adalah program wajardikdas 9 tahun bukanlah program yang dijalankan oleh pemerintah saja namun harus adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan mensukseskan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

#### **ABSTRACT**

#### **HEADMAN VILLAGE PERFORMANCE IN SUPPORT PROGRAM 9 YEAR WAJARDIKDAS (Descriptive Study of the Government of the District Rural Cibogohilir Plered Purwakarta).**

This research was motivated by pre-study results about society's view of the performance of the head of the village in the village Cibogohilir District of Purwakarta Plered Wajardikdas in support of the program lacked. Based on demographic data Cibogohilir village in 2014 that 1.236 children aged (7-15) who did not complete elementary school (SD) and never graduated from junior high school (SMP). There are 146 children who didn't finish elementary school and 191 children who did not graduate from junior high. This fact means that there are more than 30% children who do not continue their education at the elementary and junior high. The purpose of this study is to determine the views of communities and to identify the 9 year wajardikdas programs which supported by village head as well as the problem and solutions in implementing the program 9 years Wajardikdas. This study used a qualitative approach with descriptive method. The subject of this research are the head of the village and the villagers principal Cibogohilir. The Data was collected through interviews, observation, documentation studies, and field notes. Analysis data by selecting or grouping of data, presentation of data, and data verification. The research results obtained, namely: 1) The public view of the village head's performance in supporting the program 9 years Wajardikdas looks very less because the village officials pay less attention to the condition of the situation in the field, lacked of coordination with teachers, principals, and community, so the can't make some supporting programs to support programs 9 Years Wajardikdas. 2) Program of the village head to support 9 Years Wajardikdas is cooperating with the Elementary School (SD) in the village of Cibogohilir, coordinating with village officials, especially the RT / RW Cibogohilir Village, held lending money program and cooperation programs with social services by holding an open school. 3) The Problem faced by the village head in the succession of the program 9 years Wajardikdas is the minimum response from the public, ineffective coordination, there is no budget from the government, the influence of the environment, minimum human resources, and lack of supervision of the children parents. 4) The Efforts is to meeting with community, teachers and principals invite for cooperation, in coordinating with RT / RW to record the parents of children who are less able, held lending money to parents of children who are not capable of cooperating with social services. It can be concluded that the views of the public on the performance of village heads in support of the program Cibogohilir 9 years Wajardikdas is not optimal. The recommendation is 9 year Wajardikdas program not only a program run by the government only but it need a cooperation between the government and the community so that the program can run well and succeed the educational goals of the Indonesian nation.